

**EKSTREMISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM**  
(Studi Tentang Akar Pemikiran, Faktor-Faktor, dan Solusinya)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Program Aqidah Filsafat



Oleh:

**LUKMAN HAMID**

**NIM: E01206014**

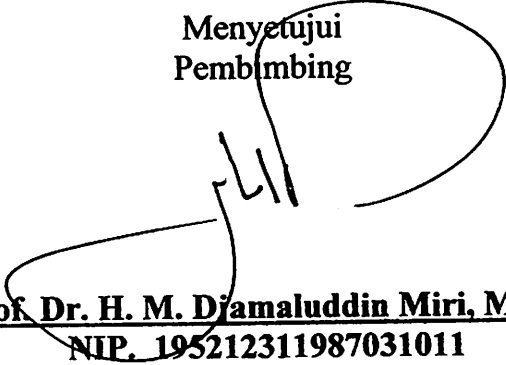
**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
**2010**

**GADJAHBELANG**  
**031 8439407**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh **Lukman Hamid** ini telah diperiksa dengan seksama dan dinyatakan layak untuk diajukan dalam munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Menyetujui  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M. Ag**  
**NIP. 195212311987031011**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lukman Hamid** ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi Surabaya, 04 Agustus 2010.

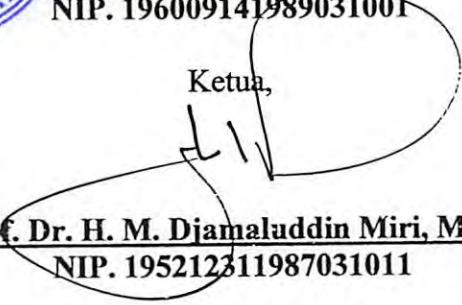
Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



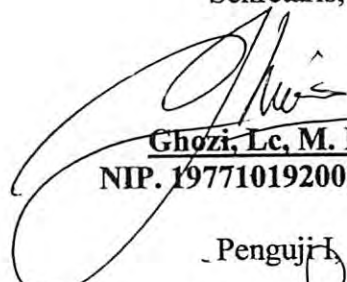
Dekan,

  
Dr. H. Ma'shum Nur Alim, M.Ag  
NIP. 196009141989031001

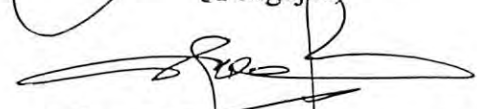
Ketua,

  
Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M.Ag  
NIP. 195212311987031011

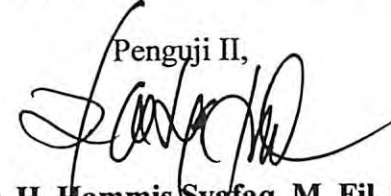
Sekretaris,

  
Ghazi, Lc, M. Fil. I  
NIP. 197710192009011008

Penguji I,

  
Dr. H. Ma'shum Nur Alim, M.Ag  
NIP. 196009141989031001

Penguji II,

  
Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil. I  
NIP. 197510162002121001











## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ekstremisme yang dalam bahasa arabnya dikenal dengan sebutan *at-tatharruf ad-diniy* (ekstremitas keagamaan), atau yang biasa disebutkan oleh nash-nash syari'at dengan istilah *ghuluw* (melampaui batas), *tanathu'* (*sok pintar, sok konsekuen*, dan sebagainya) serta *tasydid* (mempersulit). Pada kenyataannya, setiap orang yang mau meneliti nash-nash ini, tentu akan mendapatkan keterangan yang sejelas-jelasnya, bahwa Islam sangat tidak menyukai sikap keterlaluhan dan telah memperingatkan dengan keras agar kita tidak menganutnya.

Ekstrem (*ghuluw*) bukanlah suatu hal baru dalam beragama terutama Islam, akan tetapi sudah sangat lama dan berumur tua sejajar dengan umur manusia. Perhatikanlah firman Allah:

ياهل الكتب لا تغلوا في دينكم...

*“Wahai ahli kitab, janganlah kalian bertindak melewati batas (ghuluw) dalam agama kalian....”. (Q.S. An-Nisa’: 171).<sup>1</sup>*

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

**إياكم والغلو في الدين فإنما أهلك من كان قبلكم بالغلو في الدين**

*“Waspadailah oleh kalian tindakan ghuluw dalam beragama sebab sungguh ghuluw dalam beragama telah menghancurkan orang sebelum kalian”. (HR. Ahmad).<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Alquran, 4: 171.

<sup>2</sup> Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz. 1, No. Hadis. 1856 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t), 283.















1. Memberikan gambaran secara komprehensif tentang sejarah akar pemikiran ekstremisme dan faktor-faktor penyebab munculnya serta bagaimana pandangan Islam tentang fenomena ekstremisme dan cara mencari pemecahannya.
2. Memberikan masukan pada organisasi keagamaan dan organisasi kemasyarakatan tentang gambaran riil tentang sikap ekstremitas dalam beragama dan penyebab-penyebab kemunculannya.
3. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Telaah pustaka ini dicantumkan agar tidak terjadi penulisan ulang dengan tulisan-tulisan sebelumnya. Adapun dalam telaah pustaka ini, belum ada tema yang membahas tentang ekstremisme dalam perspektif Islam, hanya saja kebanyakan dari mereka lebih cenderung membahas masalah radikalisme di antaranya, yaitu:

1. Mochammad Arif Syah, Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2007.  
Judul skripsi: Kontroversi Antara Radikalisme Dan Liberalisme Dalam Islam. Menjelaskan bahwa pemikiran dan pandangan yang berbeda itulah yang sering menimbulkan kontroversi antara penganut radikalisme dan liberalisme. Hal ini bukan hanya bertitik tolak pada keberagaman pemahaman dan pemikiran saja, akan tetapi juga dipicu dengan gerakan-gerakan yang meresahkan umat Islam.

2. Hadi Suyanto, Syari'ah, Jinayah Siyasah, 2001. Judul skripsi: Radikalisme Agama Dalam Politik Dan Konsepsi Jihad (Studi Perbandingan). Menjelaskan bahwasannya persamaan dan perbedaan antara konsepsi jihad dengan radikalisme agama dalam politik terletak pada pengarahannya militer untuk menaklukkan dan mengusir musuh yang berusaha merampas hak-hak dan memporak porandakan tatanan politik yang telah ada. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa jihad bukan bertujuan untuk memaksa orang kafir memeluk Islam, akan tetapi bertujuan untuk perluasan dan juga pembebasan kawasan Islam yang ditaklukkan oleh orang-orang kafir serta didasari dengan semangat keshalihan dan keagamaan yang mendalam pada diri setiap muslim. Sedangkan radikalisme agama dalam politik merupakan usaha untuk mengadakan perubahan yang cepat dan menyeluruh serta sistematis untuk memperoleh keadaan yang lebih baik di segala bidang, baik itu bidang politik, ekonomi, maupun sosial.
3. Ramadhansyah, Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2006. Judul skripsi: Radikalisme Dalam Islam (Tinjauan Tentang Asal-Usul, Doktrin dan Dampaknya Terhadap Konflik Sosial). Menjelaskan bahwasannya konsep radikalisme Islam sering kali dikonosasikan dengan kekerasan fisik. Padahal radikalisme bisa saja merupakan pertentangan yang bersifat ideologis, perilaku atau tujuan-tujuan tertentu yang diperjuangkan. Hanya saja perjuangan yang bersifat radikal, umumnya bertumpu pada percepatan sebuah perubahan

Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah sebuah paham atau aliran yang menghendaki perubahan sosial dan politik secara keras, sedangkan ekstremisme yang saya angkat disini adalah paham atau aliran yang bersikap melampaui batas kebiasaan (di lapangan hukum dan politik), dalam membela, menuntut sesuatu, dan yang paling kerasuntutannya.

## H. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

1. Sumber primer, terdiri dari literatur-literatur yang bersifat deskriptif diantaranya: *Ekstrim Dalam Pemikiran Agama: Pengaruhnya Pada*





sumber yang dipergunakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua : Ekstremisme dalam Islam meliputi: pengertian ekstremisme, faktor-faktor penyebab munculnya ekstremisme secara komprehensif, dan sejarah akar pemikiran munculnya ekstremisme.**

**Bab Ketiga : Karakteristik dan dampak ekstremisme.**

**Bab Keempat : Analisa secara menyeluruh tentang pandangan Islam terhadap fenomena ekstremisme, cara pemecahannya, dan kelemahan-kelemahannya.**

**Bab Kelima : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.**



Sebenarnya Barat adalah negara teroris, ekstremis dan rasis karena mengamalkan demokrasi yang menceroobh negara lain yang tidak mempunyai kekuatan tentara seperti mereka.

Untuk menyamakan persepsi, penulisan ini memberikan definisi sebagai berikut:

1. Ekstrimisme : Radikalisme; kecenderungan sikap yang terlampaui jauh dan keras dalam menuntut.<sup>1</sup>
2. Ekstrimis : Orang yang melampaui batas kebiasaan (hukum dan sebagainya) dalam membela, menuntut sesuatu, dan sebagainya;<sup>2</sup> orang yang paling kerasuntutannya (di lapangan politik).<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 35.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstremisme adalah paham atau aliran yang bersikap melampaui batas kebiasaan (di lapangan hukum dan politik), dalam membela, menuntut sesuatu, dan yang paling kerasuntutannya.

<sup>4</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 269.

<sup>6</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia, 2003), 133.

sedangkan gerakan-gerakan ekstrem kontemporer menjalankannya pada tataran syari'at dengan melawan madzhab-madzhab moderat.<sup>8</sup>

Di antara konsekuensi sikap ekstrim adalah bahwa hal itu lebih dekat pada kebinasaan dan bahaya, serta lebih jauh dari keamanan dan keselamatan. Dalam hal ini seorang penyair berkata:

*Sebelum ini ia berada di tengah yang terjaga*

*Namun, berbagai peristiwa mengepungnya*

*Sehingga ia pun terlempar jauh ke tepi.*

## B. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Ekstremisme Secara

### Komprehensif

Ekstremisme tidak datang tanpa sebab dan tidak muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya muncul. Semua peristiwa dan perbuatan itu laksana makhluk hidup, yang tidak mungkin terlahir tanpa benih. Semua akibat akan muncul dari adanya sebab. Ini merupakan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-Nya.

Di antara sebab-sebab tersebut ada yang bersifat keagamaan, politis, sosial, ekonomi, psikis, pemikiran, dan campuran dari seluruh atau sebagian faktor-faktor itu.

Mengidentifikasi sebab di sini sangat penting. Bukan semata-mata untuk menghilangkan rasa kaget, sebagaimana kata sebagian orang, tetapi

<sup>8</sup> Muhammad Abid Al-Jabiri, *Agama, Negara dan Penerapan Syariah*, ter. Ahmad Baso (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), 139-140.







2) **Memperdebatkan Persoalan Lateral (Hal-Hal Sampingan),  
sehingga Mengesampingkan Persoalan Besar (Pokok)**

Salah satu indikasi tidak mendalamnya ilmu dan lemahnya pengetahuan dalam agama adalah sibuknya mereka memperdebatkan persoalan-persoalan parsial dan perkara-perkara cabang sampai melupakan persoalan-persoalan besar yang berkaitan dengan eksistensi, jati diri, dan nasib umat ini. Mereka sering membuat geger dunia karena persoalan mencukur jenggot, memotong sebagiannya, memanjangkan pakaian, menggerakkan jari dalam *tasyahud*, penggunaan fotografi, atau persoalan-persoalan lain semacamnya yang mengundang perdebatan panjang dan banyak pendapat.

Padahal, yang lebih perlu bagi mereka adalah mengerahkan segenap perhatian pada hal-hal yang akan memelihara kaum Muslimin dan generasi mudanya untuk tetap pada akidahnya yang pokok, serta mengikat mereka pada pelaksanaan hal-hal yang wajib dan menghindarkan mereka dari mengerjakan dosa-dosa besar.

Andaikata kaum Muslimin di negeri-negeri asing itu berhasil dalam ketiga hal ini, yaitu: menjaga akidah, menunaikan yang wajib, dan menghindarkan diri dari berbuat dosa besar, niscaya dengan demikian mereka telah berhasil





[illegible]











didalamnya ada aksi individu yang dapat menjadikan segalanya berbeda. Karakteristik-karakteristik yang dimiliki agama yang mengantarkan sosok spiritual ke dalam kekerasan, tapi juga hal-hal lain yang mengitarinya: situasi-situasi keras yang lebih meraih pembenaran kekerasan dan ekstrimisme dalam agama mengarah pada kekerasan, dan pada waktu yang bersamaan konflik-konflik kekerasan tersebut meneriakkan validasi keagamaan.<sup>26</sup>











Rasulullah SAW pernah menjelaskan sebagian karakter utama kelompok ekstrimis dan Khawarij, yang di dalam hadis tersebut telah diriwayatkan secara mutawatir dari berbagai bentuk periwayatan. Di antaranya, dikeluarkan oleh *Ashabus Shahih* (para penghimpun hadis-hadis shahih) sebanyak sepuluh bentuk periwayatan, disebutkan oleh

Rasulullah SAW pernah menjelaskan sebagian karakter utama kelompok ekstrimis dan Khawarij, yang di dalam hadis tersebut telah diriwayatkan secara mutawatir dari berbagai bentuk periwayatan. Di antaranya, dikeluarkan oleh *Ashabus Shahih* (para penghimpun hadis-hadis shahih) sebanyak sepuluh bentuk periwayatan, disebutkan oleh



Ibadhiyyah tidak lagi seperti yang dimiliki pendahulu mereka yang fanatik. Pada kenyataannya, Ibadhiyyah ditekan untuk memoderatkan pandangan mereka dan menjadi jauh lebih dekat dengan muslim arus utama.<sup>38</sup>

## KARAKTERISTIK DAN DAMPAK DARI EKSTREMISME

Tidaklah adil dan tidak pula objektif jika kita menilai seseorang sebagai ekstremis dalam agama hanya karena dia memilih satu pendapat fiqih yang keras. Dia berkeyakinan bahwa pendapat itulah yang paling benar dan paling kuat serta melihat bahwa itu diwajibkan oleh syari'at dan akan dihisab karenanya, sekalipun orang lain melihat pendapatnya itu lemah. Hal ini karena ia tidak bertanggung jawab kecuali terhadap apa yang dipandang dan yang diyakininya, sekalipun ia bersikap keras terhadap dirinya dengan pendapatnya itu, bahkan menganggap hal itu yang lebih utama dan hati-hati, sekalipun bukan sesuatu yang fardhu atau wajib. Keinginannya tidak berhenti dalam hal-hal yang fardhu, melainkan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan amalan-amalan sunnah agar Allah SWT lebih mencintainya.

Banyak orang yang telah dirasuki oleh pemikiran-pemikiran dan tradisi-tradisi asing. Mereka menganggap bahwa orang-orang yang

berpegang teguh kepada etika Islam dalam makan, minum, pakaian, perhiasan, dan sebagainya sebagai puncak ekstremisme dan fanatisme.

Kita menyaksikan sebagian orang beranggapan bahwa pemuda yang memelihara janggutnya atau pemuda yang mengenakan hijab atau kerudung sebagai orang-orang ekstrem dalam beragama.

Oleh karena itu, kita tidak bisa mengecam atau menuduh seorang Muslim telah bersikap ekstrem, hanya karena ia bersikap keras terhadap dirinya dan mengikuti pendapat-pendapat fiqih yang menurutnya lebih diridhai oleh Tuhannya, lebih selamat bagi agamanya, dan lebih melindungi akhiratnya.

Jika demikian, apa ciri-ciri atau karakteristik dari ekstremitas itu,  
di antaranya :

1. Fanatik Pada Satu Pendapat dan Tidak Mengakui Pendapat-Pendapat Lain.

Ciri yang menjadikan gerakan ini memperoleh predikat fanatik dan tidak toleran adalah klaimnya yang menyatakan bahwa mereka ini merupakan kelompok yang benar di mata Tuhan. Mereka ini cenderung memandang dirinya sendiri bukan sebagai bagian dan kelompok muslim kebanyakan tetapi sebagai penjaga kebenaran Islam.<sup>1</sup>

Sikap fanatik ini telah terwujud sejak zaman awal Islam.

Kemunculan golongan Syiah telah dicirikan dengan kefanatikan

<sup>1</sup> Achmad Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam* (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2004), 76.



Sifat fanatik itu biasanya mendorong seseorang berpikir simplisitis (sederhana), melihat pesan berdasar motifasi pribadi, dan bukan berdasarkan pada data dan konsistensi logis. Bersandar lebih banyak pada sumber pesan (wadah) dari pada isi pesan. Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumber kelompoknya dan bukan dari sumber kepercayaan orang lain. Mempertahankan secara kaku sistem kepercayaannya, dan menolak, mengabaikan, dan mendistorsi pesan yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaannya.<sup>4</sup>

Termasuk di antara tanda-tanda ekstremitas keagamaan ialah senantiasa mengharuskan sesuatu yang sukar atas diri sendiri dalam hal-hal yang terdapat kemudahan padanya, dan mewajibkannya atas orang lain padahal Allah SWT tidak mewajibkan itu atas mereka.

<sup>4</sup> Rosihon Anwar, Abdul Razak, *Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 53.



















*Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus." (O.S. Al-Maidah: 77).<sup>6</sup>*

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ( هلك المتتبعون ) قالها ثلاثا ، رواه مسلم.

*“Diriwayatkan oleh Muslim (dalam Shahihnya), dari Abdullah Ibn Mas’ud, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh binasalah kaum mutanattihi’un (orang-orang yang berlebih-lebihan)”, dan beliau telah mengulanginya tiga kali. Imam Nawawi berkata: Al-Mutanattihi’un adalah orang-orang yang melampaui batas di selain tempat yang melampaui batas (dalam ucapan dan perbuatan mereka).”<sup>7</sup>*

sikap berlebihan dan melampaui batas adalah kebinasaan, baik di dalam agama maupun dunia. Adakah kerugian yang lebih besar dari pada kebinasaan? Cukuplah ini sebagai peringatan.

<sup>6</sup> Alquran, 5: 77.

<sup>7</sup> Imam Abi zakariyah Yahya an-Nawawi, *Riyadhus as-Shalihin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 40.



































- Permata, Ahmad Norma. 2005. *Agama dan Terorisme*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Poerwodarminto. tt. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Membedah Islam "Ekstrem"* (Diterjemahkan oleh Alwi A. M). Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Ekstremisme Dalam Wacana Islam, Islam Liberal, Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-isu Global*, (Diterjemahkan oleh Charter Khurzman). Jakarta: Paramadina.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Akidah Salaf dan Khalaf* (Diterjemahkan oleh Arif Munandar Riswanto). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Islam Radikal, Analisis Terhadap Radikalisme Dalam berislam Dan Upaya Pemecahannya* (Diterjemahkan oleh Hawin Murtadho). Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Rahmat, M. Imdadun. 2005. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Razaq, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Reich, Walter. 2003. *Origins of Terrorism: Tinjauan Psikologi, Ideologi, Teologi dan Sikap Mental* (Diterjemahkan oleh Sugeng Haryanto). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shofan, Moh. 2006. *Jalan Ketiga Pemikiran Islam: Mencari Solusi Perdebatan Tradisionalisme dan Liberalisme*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Syamsuddin, M. Din. 2001. *Islam dan Politik Era Orde Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

